

Pengaruh Konseling Individual Dalam Mengatasi Masalah Manajemen Waktu Peserta Didik

Eka Wulandari¹

¹ Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

Info Artikel :

Diterima 4 Januari 2024
Direvisi 17 Maret 2024
Dipublikasikan 1 Agustus 2024

Kata Kunci:

Konseling Individual
Manajemen Waktu
Peserta Didik

ABSTRAK

Manajemen waktu peserta didik kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah Toboali masih menjadi permasalahan, dimana dapat diketahui bahwa peserta didik kelas XI IPS kurang manajemen waktu dengan baik. Adapun ciri-ciri rendahnya manajemen waktu yang terjadi di kelas XI IPS SMA Muhammadiyah Toboali yaitu peserta didik datang ke sekolah tidak tepat waktu, dan tidak menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Salah satu cara untuk mengatasi masalah manajemen waktu peserta didik kelas XI IPS yaitu dengan konseling individual. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh konseling individual dalam mengatasi masalah manajemen waktu peserta didik kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah Toboali.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimen*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 peserta didik yang terdiri dari 10 kelas eksperimen dan 10 kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket dan dokumentasi. Analisis data yaitu uji hipotesis dengan menggunakan uji *Independent Samples T Test*.

Hasil uji hipotesis yang menggunakan bantuan *software SPSS 24* diperoleh $\text{Sig} < \alpha$ yaitu $0,002 < \text{dari } 0,05$. Artinya terdapat pengaruh H_1 diterima dan H_0 ditolak sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dalam mengatasi masalah manajemen waktu peserta didik kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah Toboali.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2020 by author.

Koresponden:

Eka Wulandari,
Email: ekawulandari0542@gmail.com

Pendahuluan

Salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan adalah disiplin. Nilai karakter disiplin sangatlah penting dimiliki oleh peserta didik agar kemudian muncul nilai-nilai karakter yang baik lainnya. Dalam kurikulum 2013 karakter disiplin menjadi salah satu nilai yang wajib di implementasikan oleh peserta didik. Pentingnya implementasi nilai karakter disiplin didasarkan pada alasan bahwa sekarang banyak terjadi perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma kedisiplinan contohnya perilaku datang terlambat yang kerap kali dilakukan oleh peserta didik. Padahal karakter disiplin sangat dibutuhkan bagi peserta didik agar dapat memanajemen waktu dengan baik (Wuri, 2014). Manajemen waktu adalah suatu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan produktivitas waktu (Abd, 1954). Sehingga keterampilan dalam mengatur dan mengelola waktu dengan baik dapat mencapai tujuan-tujuan yang dikehendaki (Satria, 2010).

Oleh karena itu, pentingnya manajemen waktu dalam kehidupan sehari-hari adalah agar dapat fokus pada tugas-tugas penting, sehingga tidak kehilangan waktunya untuk aktivitas yang sia-sia. Manajemen

waktu yang baik dapat berdampak baik bagi kehidupan mereka di sekolah maupun di rumah. Apabila peserta didik dapat mengatur waktu dengan baik maka mereka akan lebih bisa berkonsentrasi dalam belajar. Pengelolaan waktu yang tepat juga akan membantu peserta didik menjadi lebih disiplin dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun kegiatan di rumah.

Apabila peserta didik tidak dapat mengelola waktu dengan baik, maka peserta didik akan tertunda dalam menyelesaikan tugas. Oleh sebab itu, manajemen waktu sangat memiliki peran penting dalam keberhasilan belajar peserta didik sehingga mampu mencapai target belajar dan hasil yang optimal dengan memanajemen waktu yang baik dapat disiplin dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Sedangkan peserta didik yang kurang memanajemen waktu dengan baik akan sukar dalam meraih keberhasilan belajar. Hal itu ditandai dengan perencanaan belajar yang tidak terorganisasi, tidak jelas, tidak konsisten, tidak ada tujuan, dan kurang disiplin dalam menggunakan waktu.

Salah satu cara untuk mengatasi masalah manajemen waktu peserta didik adalah dengan menggunakan konseling individual. Konseling individual yaitu layanan yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing atau konselor dalam rangka pembahasan mengenai permasalahan individu yang dilakukan secara individu.

Tujuan konseling individual mengatasi masalah manajemen waktu peserta didik yaitu karena kurangnya pemahaman peserta didik mengenai manajemen waktu. Oleh karena itu, peserta didik diberikan pemahaman, sesuai dengan salah satu fungsi konseling individual yaitu fungsi pemahaman. Fungsi pemahaman bertujuan untuk membantu peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensi) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama) (Syamsu & Juntika 2016).

Berdasarkan hasil observasi di SMA Muhammadiyah Toboali Pada Kelas XI IPS dapat diketahui bahwa peserta didik kelas XI IPS kurang manajemen waktu dengan baik. Adapun ciri-ciri rendahnya manajemen waktu yang terjadi di kelas XI IPS SMA Muhammadiyah Toboali yaitu peserta didik datang ke sekolah tidak tepat waktu, dan tidak menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Contohnya bermain *gadget* hingga larut malam hal tersebut juga berdampak buruk bagi peserta didik kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah Toboali, dimana mereka sering mengantuk di kelas, dan tertinggal pelajaran. Mereka kesulitan dalam memanajemen waktu karena tidak mempunyai pemahaman mengenai waktu, ketidakmampuan dan ketidakpahaman dalam memanajemen waktu sehingga membuat mereka tidak dapat memisahkan kegiatan belajar mengajar dengan kegiatan pribadi, oleh karena itu perlunya bimbingan dari seorang guru bimbingan dan konseling, dimana guru bimbingan dan konseling akan memberikan konseling individual mengenai masalah manajemen waktu kepada peserta didik.

Metode

Jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah menguji suatu teori dengan cara merinci dengan jelas hipotesis yang spesifik, setelah itu mengumpulkan data untuk mendukung atau membantah hipotesis tersebut. Data yang dikumpulkan melalui bantuan eksperimen khusus yang dirancang dengan menggunakan prosedur statistika dan pengujian hipotesis (John, 2016).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian *quasi eksperimental* dengan desain penelitian *pretest, posttest control group design* di mana terdapat *pretest* sebelum diberikannya perlakuan, dan setelah dilakukan *pretest* maka akan diberikan perlakuan, kemudian setelah diberikan perlakuan maka akan diberikan *posttest*, sehingga dapat melihat nilai perbandingan sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan. Pada penelitian ini menggunakan dua kelompok, yaitu kelompok pertama sebagai kelompok eksperimen atau kelompok yang diberikan perlakuan dan kelompok kedua sebagai kelompok kontrol tanpa diberinya perlakuan.

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Toboali yang berlokasi di Jalan Jendral Sudirman, Toboali, Kabupaten Bangka Selatan, Kepulauan Bangka Belitung. Adapun alasan peneliti mengapa melakukan penelitian di SMA Muhammadiyah Toboali, karena di sekolah tersebut hanya melaksanakan pemberian *informasi* mengenai masalah manajemen waktu peserta didik. Tetapi peserta didik kelas XI IPS masih diketahui sering datang tidak tepat waktu, oleh karena itu peneliti memberikan konseling individual mengenai masalah manajemen waktu peserta didik kelas XI IPS yang bertujuan agar peserta didik kelas XI IPS mempunyai pemahaman mengenai manajemen waktu yang baik.

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian berkaitan dengan data, ukuran populasi sama banyaknya dengan jumlah manusia (Suharsimi, 2006). Populasi juga dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi pada penelitian ini yaitu peserta didik Kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah Toboali dengan jumlah keseluruhan 73 peserta didik. Dimana pada penelitian ini menggunakan eksperimen desain *pretest, posttest control group design*, maka sampel yang digunakan yaitu 20 peserta didik.

Hasil dan Pembahasan

Tabel IV.4

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Manajemen Waktu	Equal variances assumed	,081	,780	3,536	18	,002	2,000	,566	,812	3,188
	Equal variances not assumed			3,536	18,000	,002	2,000	,566	,812	3,188

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan terdapat pengaruh setelah diberikan perlakuan dengan konseling individual. Hal tersebut dapat dilihat pada kolom Sig(2-tailed) yakni $0,002 < 0,05$. Artinya terdapat pengaruh H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah Toboali pada peserta didik kelas XI IPS dengan jumlah responden sebanyak 73 peserta didik, dan sampel sebanyak 20 peserta didik. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian pada kelas XI IPS karena kurangnya manajemen waktu yaitu seperti peserta didik kelas XI IPS datang ke sekolah tidak tepat waktu, dan tidak menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.

Selain itu juga diperkuat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dimana peneliti mengamati bahwa peserta didik kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah Toboali mereka mengalami kesulitan dalam manajemen waktu karena tidak mempunyai pemahaman mengenai waktu, ketidakmampuan dan ketidakpahaman dalam manajemen waktu. Yang membuat mereka tidak dapat memisahkan antara kegiatan belajar dengan kegiatan pribadi sehingga peserta didik kelas XI IPS sulit dalam manajemen waktu.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh konseling individual dalam mengatasi masalah manajemen waktu peserta didik kelas XI IPS. Adapun penelitian ini dimulai dengan melakukan *pretest* berupa pemberian angket mengenai manajemen waktu. Pemberian *pretest* bertujuan untuk mengetahui kondisi awal mengenai manajemen waktu peserta didik, setelah dilakukan *pretest* penelitian memberikan konseling individual mengenai manajemen waktu kepada peserta didik. Dimana konseling individual dilaksanakan selama 5 hari yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengatasi masalah manajemen waktu.

Setelah *pretest* dan pemberian konseling individual dilanjutkan dengan *posttest* berupa pemberian angket, tujuan dari pemberian *posttest* yaitu untuk mengetahui kondisi akhir atau kondisi peserta didik setelah diberikan konseling individual mengenai manajemen waktu. Pada tahap *posttest* ini peneliti akan

mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh konseling individual dalam mengatasi masalah manajemen waktu peserta didik.

Adapun hasil penelitian ini yakni uji validitas dilihat dari korelasi r tabel lebih kecil dari 5% yakni 0,361. Sedangkan uji reliabilitas nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60. Maka dapat dikatakan instrumen reliabel, yakni dengan jumlah *Cronbach's Alpha* $0,872 > 0,60$.

Adapun hasil uji normalitas data *pretest* pada kelas eksperimen dapat diketahui bahwa data tersebut memperoleh Asymp. Sig. (2 tailed) sebesar 0,117 artinya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas *posttest* pada kelas eksperimen memperoleh hasil Asymp. Sig. (2 tailed) sebesar 0,168 artinya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Adapun hasil uji homogenitas data *pretest* pada kelas eksperimen dan kontrol yaitu dengan taraf signifikan 0,05 diperoleh bahwa $0,458 > 0,05$ sehingga dapat simpulkan bahwa data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen. Kemudian hasil uji homogenitas data *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol yaitu dengan taraf signifikan 0,05 diperoleh bahwa $0,396 > 0,05$ sehingga dapat simpulkan bahwa data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

Adapun hasil uji hipotesis terdapat pengaruh setelah diberikan perlakuan dengan konseling individual. Hal tersebut dapat dilihat pada kolom Sig(2-tailed) yakni $0,002 < 0,05$. Artinya terdapat pengaruh H_1 diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh konseling individual dalam mengatasi masalah manajemen waktu peserta didik kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah Toboali.

Kesimpulan

Berdasarkan uji *Independent Samples T Test* terdapat pengaruh Sig (2-tailed) yaitu $0,002 < 0,05$. Artinya terdapat pengaruh H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh konseling individual dalam mengatasi masalah manajemen waktu peserta didik kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah Toboali.

Referensi

- Abd bin Nuh. (1954). *Kamus arab, Indonesia, dan Inggris*. Jakarta: Mutiara.
- John W. Creswell. (2016). *Reserch Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Satria Hadi Lubis. (2010). *Breaking The Time*. Yogyakarta: Pro-you.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan. 2016. *Landasan Bimbingan & Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wuri Wuryandani dkk. (2014). *Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar*. Artikel Cakrawala Pendidikan.